



PROSIDING
SEMINAR NASIONAL HASIL PENGABDIAN

"Membangun Negeri dengan Inovasi Tiada Henti melalui Pengabdian kepada Masyarakat"

Pelatihan Literasi Digital pada Guru SMP Negeri 2 Majene Kabupaten Majene

Sirajuddin Saleh¹, Supriadi Torro², Sopian Tamrin³ Sulmiah⁴

¹ Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Makassar

² Prodi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Makassar

³ Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Makassar

⁴ Prodi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Makassar

Email: sirajuddinsaleh@unm.ac.id

Abstrak: Mobilitas digital tersebut tentu menyebabkan berbagai fenomena baru yang tidak diperkirakan sebelumnya. Setiap individu yang telah memiliki akun media digital bisa terkoneksi dengan siapapun di belahan dunia ini. Jika meminjam istilah McLuhan dalam karyanya yang berjudul *Understanding Media: Extension Of A Man*. Maka ini bisa dipahami sebagai fenomena *Global Village* atau kampung global. Prediksi ini dipopulerkan pada setengah abad yang lalu dan kemudian menemukan puncaknya pada masa kini. Fenomena ini ternyata tidak semata memberikan harapan tentang kebutuhan terkoneksi dengan siapa saja melampaui kondisi geografis dan budaya. Namun pada perkembangannya menimbulkan problem besar pula yang juga tidak diprediksi adanya. Sejak perkembangan digital khususnya kehadiran media sosial, masyarakat semakin mudah terpengaruh dengan berita palsu. Ujaran kebencian, penipuan berkedok cyber begitu marak. Hal tersebut mendorong berbagai pihak khususnya dari kalangan akademis perlu mengambil peran menyikapi keadaan tersebut. Salah satu langkah penting yang harus dan sedang dilakukan adalah upaya literasi khususnya di ranah digital.

Kata kunci: Literasi, digital, media sosial

Abstract: Digital mobility certainly causes various new phenomena that were not previously anticipated. Every individual who already has a digital media account can connect with anyone in this part of the world. If you borrow McLuhan's term in his work entitled *Understanding Media: Extension Of A Man*. So this can be understood as a *Global Village* phenomenon or *global village*. This prediction was popularized half a century ago and then finds its climax in the present. This phenomenon does not only provide hope about the need to connect with anyone beyond geographical and cultural conditions. However, in its development, it also creates a big problem which is also unpredictable. Since digital developments, especially the presence of social media, people are more easily influenced by fake news. Hate speech and cyber fraud are rampant. This encourages various parties, especially from academia, to take a role in responding to this situation. One of the important steps that must be taken is literacy efforts, especially in the digital realm.

Keywords: Literacy, digital, social media

I. PENDAHULUAN

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang telah dilaksanakan bermitra dengan SMP Negeri 2 Majene Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat, yang beralamat di Jalan Andi Pangerang Pettarani Nomor 7 Kecamatan Banggae Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat Berdasarkan analisis situasi yang telah dikemukakan di atas, maka diketahui bahwa kondisi mitra adalah sebagai berikut:

1. Mitra belum memahami dengan baik tentang konsep literasi digital;
2. Mitra belum memahami tata cara penerapan literasi digital kepada peserta didik dalam proses pembelajaran.



Gambar 1. Mitra PKM



Gambar 2. Spanduk Kegiatan PKM



Gambar 3. dan 4. Penandatanganan Kerja Sama dengan Mitra
Sebelum Kegiatan Dimulai Disaksikan Dekan
FIS-H dan Kadis Pendidikan Kabupaten Majene

Setiap individu yang telah memiliki akun media digital bisa terkoneksi dengan siapapun di belahan dunia ini. Jika meminjam istilah Mc Luhan dalam karyanya yang berjudul *Understanding Media: Extension Of A Man*. Maka ini bisa dipahami sebagai fenomena *Global Village* atau kampung global. Fenomena ini ternyata tidak semata memberikan harapan tentang kebutuhan terkoneksi dengan siapa saja melampaui kondisi geografis dan budaya. Namun pada perkembangannya menimbulkan problem besar pula yang juga tidak diprediksi adanya. Sejak perkembangan digital khususnya kehadiran media sosial, masyarakat semakin mudah terpengaruh dengan berita palsu. Ujaran kebencian, penipuan berkedok cyber begitu marak. Hal tersebut mendorong berbagai pihak khususnya dari kalangan akademis perlu mengambil

peran menyikapi keadaan tersebut. Salah satu langkah penting yang harus dan sedang dilakukan adalah upaya literasi khususnya di ranah digital.

Literasi digital merupakan satu bentuk ketertarikan yang ditunjukkan melalui sikap dan kemampuan individu dalam menggunakan teknologi digital dan alat komunikasi untuk mengakses, mengelola, mengintegrasikan, menganalisis dan mengevaluasi informasi, membangun pengetahuan baru, membuat dan berkomunikasi dengan orang lain agar mampu terlibat secara efektif dalam masyarakat.

Riset *We Are Social* tentang penggunaan media sosial facebook, Indonesia berada di posisi keempat paling aktif di dunia. Kondisi ini menunjukkan begitu tingginya intensitas aktivitas dalam jaringan masyarakat Indonesia. Apalagi saat ini semakin berkembang media sosial dan berbagai viturnya yang semakin memanjakan penggunaannya. Perkembangan lain yang tidak bisa dihindari adalah kebutuhan untuk melakukan relaksasi kurikulum pada dunia pendidikan dalam menjawab tantangan yang ada. Hal ini tidak sekedar perintah dan kebiasaan priodik melainkan namun suatu kebutuhan system pendidikan dalam meningkatkan kemampuan subjek pendidikan.

Dalam dekade terakhir segenap pakar dan praktisi di bidang pendidikan telah mengupayakan instrument untuk mengukur standar literasi. Data dari *Program of International Students Assessment (PISA)* menunjukkan peringkat yang buruk posisi masyarakat Indonesia terkait literasi. Indonesia berada pada urutan 61 dari 69 negara yang di survey. Tentu data tersebut menjadi catatan yang perlu disikapi dengan langkah-langkah konkret.

Hal itulah yang seharusnya menjadi fokus literasi. Saat ini kita butuh program percepatan literasi dan revolusi literasi digital. Apalagi masyarakat cenderung selalu praktis dan instan dalam mengonsumsi berita. Mereka tidak mau klarifikasi, dan asal membagikan postingan ketika ada berita viral dan bombastis. Oleh karena itu, kami tim pengabdian menganggap perlu melakukan pelatihan literasi digital bagi guru. Karena kami menilai guru merupakan subjek pendidikan yang begitu besar perannya dalam memberikan edukasi pada siswa.

II. METODE YANG DIGUNAKAN

Kegiatan pelatihan diawali dengan pemberian materi. Selanjutnya, peserta melakukan

praktek langsung, dan diberikan *feedback*. Langkah-langkah dalam pelaksanaan PKM ini adalah:

A. Persiapan:

1. Observasi lapangan.
2. Pemantapan dan penentuan lokasi pelatihan.
3. Penyusunan bahan/materi pelatihan.

B. Pelaksanaan:

1. Pelaksanaan pelatihan dilaksanakan di Kabupaten Majene pada bulan September 2022.
2. Materi yang diberikan, sebagai berikut:
 - a. Konsep Dasar dan Keutamaan Literasi Digital
 - b. Keterampilan Literasi Digital dan Etika Komunikasi Digital;
 - c. Penerapan literasi digital dalam proses pembelajaran.

C. Evaluasi

Bentuk evaluasi yang dilakukan adalah peserta diberi tugas untuk melakukan praktek secara langsung tentang tata cara melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan konsep literasi digital kepada peserta didik dan selanjutnya pelaksana melakukan evaluasi dan memberikan *feedback*.

Agar pelaksanaan pelatihan ini dapat berjalan secara efektif, maka:

- a. Agar mitra memiliki pengetahuan Konsep Dasar dan Keutamaan Literasi Digital, maka metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi, dan tanya jawab.
- b. Agar mitra terampil menggunakan Literasi Digital, maka metode yang digunakan adalah demonstrasi (praktek), diskusi, dan tanya jawab.
- c. Agar mitra memiliki kemampuan dalam menerapkan literasi digital dalam proses pembelajaran maka metode yang digunakan adalah demonstrasi, diskusi, tanya jawab, dan pendampingan mitra.

III. PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN

Sebelum melaksanakan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM), terlebih dahulu dilakukan koordinasi dan sosialisasi dengan kepala sekolah pada tanggal 27 Mei 2022. Kegiatan ini dilaksanakan guna menyampaikan maksud, tujuan dan manfaat kegiatan pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) khususnya Pelatihan Literasi Digital. Realisasi penyelesaian masalah

dalam kegiatan ini yakni memberikan pemahaman mengenai literasi digital.



Gambar 5. Memberikan Materi Konsep Literasi Digital



Gambar 6. Peserta menyimak materi

Pemberian materi pembelajaran dilaksanakan bertujuan agar guru-guru memahami konsep literasi dan literasi digital. Materi disajikan dalam bentuk *power point* yang menarik sehingga peserta antusias dalam pemberian materi. Setelah pemberian materi dilanjutkan dengan diskusi terbuka dengan guru-guru, ada banyak pertanyaan dari guru-guru mengenai tips dan trik penggunaan literasi digital. Selain itu, pada saat penyampaian materi, juga dilaksanakan kegiatan diskusi dan tanya jawab sebagai wahana komunikasi saat pelatihan berlangsung sehingga terciptanya komunikasi dua arah antara pemateri dengan peserta. Hal ini bertujuan agar peserta tidak merasa bosan dengan pelatihan yang diberikan dan mampu memahami secara mendalam mengenai materi literasi digital.

Setelah berdiskusi, dilakukan survey untuk mengetahui alur pelaksanaan literasi digital yang sering digunakan oleh guru di sekolah khususnya dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil survey singkat diketahui bahwa dalam proses pembelajaran guru belum sepenuhnya menggalakkan literasi digital kepada peserta didik.

Pada tahapan berikutnya pemateri memberikan praktek penggunaan literasi digital yang diikuti oleh peserta agar peserta memiliki keterampilan literasi digital dan etika komunikasi digital, dan terakhir menuntun guru-guru secara teknis dalam menerapkan konsep pembelajaran digital.



Gambar 7 dan 8. Mempraktekkan Cara Penggunaan Literasi Digital dan Proses Pembelajaran

Tahap akhir dari kegiatan PKM yakni melakukan kegiatan evaluasi guna mengukur tingkat pengetahuan, pemahaman dan keterampilan terkait materi yang telah disampaikan.

Pelaksanaan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) sangat direspon baik oleh pihak mitra, hal ini dibuktikan sejak pelaksanaan koordinasi dan sosialisasi, pihak mitra yakni guru SMP Negeri 2 Majene Kabupaten Majene selalu melakukan komunikasi mengenai waktu dan tempat pelaksanaan pelatihan, selain ikut pihak mitra juga ikut serta memotivasi anggota untuk mengikuti kegiatan pelatihan dan masukan-masukan mengenai materi. Pihak mitra juga mempersiapkan sendiri dengan memberikan undangan guru yang diharapkan hadir.

Hasil yang Dicapai

Ketercapaian target yang dicapai dalam kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ditinjau dari aspek ketercapaian materi yang telah

direncanakan dan jumlah dan antusiasme peserta. Ketercapaian target materi yang telah direncanakan pada kegiatan Program Kemitraan Masyarakat dapat dinilai dengan sangat baik. Hal ini dikarenakan semua materi yang disajikan oleh pemateri dapat dipahami oleh peserta meskipun adanya keterbatasan waktu dalam penyampaian materi.



Gambar 9. Peserta Dibimbing dalam Menggunakan Keterampilan Literasi Digital

Sejak pelaksanaan koordinasi dan sosialisasi, jumlah peserta yang ditargetkan yakni sebanyak 20 orang guru SMP Negeri 2 Majene Kabupaten Majene, namun karena tingginya antusiasme peserta untuk mengikuti pelatihan ini sehingga peserta yang mengikuti kegiatan ada 40 orang. Dengan demikian target jumlah peserta dalam kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) adalah sangat baik. Selain itu hasil observasi terhadap antusiasme peserta pada pelaksanaan kegiatan mencakup ketekunan dan keseriusan peserta, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Penilaian Pelatihan Literasi

No	Aspek yang diobservasi	Nilai
1	Ketekunan dalam mendengarkan materi media pembelajaran yang disampaikan	5 (Sangat baik)
2	Keseriusan dalam mengungkapkan pikiran atau gagasan	4 (Baik)
3	Keseriusan dalam mengajukan pertanyaan	4 (Baik)
4	Tanggungjawab dalam membuat media pembelajaran	3 (Cukup)
5	Keseriusan dalam penggunaan media pembelajaran	4 (Sangat baik)

Faktor Pendukung

Faktor-faktor pendukung keberhasilan dalam pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) antara lain:

- a. Pemateri yang terlibat dalam kegiatan PKM merupakan dosen-dosen yang sangat memahami materi tentang literasi digital.
- b. Adanya dukungan dari Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Majene Kabupaten Majene, terbukti dengan hadirnya membuka kegiatan ini.
- c. Adanya dukungan pendanaan dari dana PNPB Universitas Negeri Makassar.

Faktor Penghambat

Faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) antara lain:

- a. Sulitnya melakukan penyesuaian waktu pelaksanaan antara pihak sekolah dan tim PKM, guru dan dosen memiliki kewajibannya masing-masing, sehingga proses pembelajaran harus tetap berjalan seperti biasa.
- b. Terbatasnya anggaran yang diberikan sehingga jumlah peserta dibatasi sementara animo guru untuk mengikuti kegiatan tersebut sangat tinggi.

IV. KESIMPULAN

Hasil pelaksanaan kemitraan masyarakat dapat ditarik kesimpulan:

1. Pelatihan melalui PKM memberikan pemahaman kepada guru mengenai konsep dasar dan keutamaan literasi digital. Literasi digital tepat digalakkan di sekolah khususnya bagi peserta didik agar lebih memahami dan terbiasa menggunakan literasi secara digital.
2. Pelatihan ini melatih kemampuan guru untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk dari berbagai sumber yang sangat luas yang diakses melalui piranti komputer. Selain itu juga menawarkan pemahaman baru tentang literasi digital yang berakar pada literasi komputer dan literasi informasi..
3. Pelatihan ini melatih keterampilan literasi digital kepada guru dan memberikan pemahaman tentang etika komunikasi digital, literasi digital dan kecerdasan komunikasi digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Rektor Universitas Negeri Makassar atas dukungannya dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan ini.

Selanjutnya ucapan terima kasih disampaikan pula kepada Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Makassar atas arahan dan pembinaanya selama proses kegiatan Pengabdian Masyarakat berlangsung. Demikian pula ucapan terima kasih disampaikan kepada Ketua Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat UNM dan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Majene dan Kepala SMP Negeri 2 Majene Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat, yang telah memberi fasilitas, melakukan monitoring, dan mengevaluasi kegiatan PKM hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Bawden, D. 2001: *Information and digital literacy: a review of concepts*, Journal of Documentation
- Dawani, Iqbal. 2018. *Pseudo Literasi. Menyingkap Sisi Lain Dunia Literasi*. Jakarta : Magza Bokks.
- Gilster, P. 1997: *Digital literacy*. New York: Wiley.
- Herlina, Dyra. 2012. *Gerakan Literasi Media Indonesia*. Jakarta : Rumah Sinema Publisher.
- Idham. Dkk. 2019. *Pelatihan Literasi Digital Pada Komunitas Mata Literasi Bagi Pelajar Dan Mahasiswa Kabupaten Gowa*. LP2M Univ. Negeri Makasar.
- McLuhan, Marshal. 2003 *Understanding Media : The Extension of Man*. London & NewYork : Gingko Press.
- Musthafa,B.2008. *dari Literasi Dini Ke Literasi Teknologi*. Jakarta: Yayasan CREST.
- Raharjo, Turnomo. Dkk. 2013. *Literasi Media dan Kearifan Lokal*. Jakarta : Buku Literasi.
- Rizki, Cendera. Dkk.. 2018. *Media Sosial untuk Advokasi Publik*. Jakarta : ICT
- Supratman, Lucy, Dkk..2017. *Literasi Media*. Jakarta: Pendidikan Deepublish.
- Tamburaka, Apriadi. 2013. *Iterasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*. Jakarta: Rajaali Press.).